

# Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok di SDN Kalibaru 07

Feby Hafizhoh Widad<sup>1</sup>

Rini Endah Sugiharti<sup>2</sup>

Kori Sundari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

<sup>1</sup> febyhafizhoh@gmail.com

<sup>2</sup> rini.endah@unismabekasi.ac.id

<sup>3</sup> kori.sundari@unismabekasi.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui adanya pengaruh kemampuan menentukan ide pokok sesudah diberi suatu perlakuan yakni membuat berdasarkan model *Project Based Learning* siswa kelas IV SDN Kalibaru 07. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa agar aktif guna mencari informasi, memberikan saran, dan menganalisis masalah atau pertanyaan secara objektif. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan rancangan *The Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group*, yang menjadi salah satu bentuk dari eksperimen *quasi-experimental design*. Studi ini melibatkan dua kelas, setiap kelasnya berjumlah 31 siswa. Subjek penelitian ialah siswa kelas IV di SDN Kalibaru 07. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas pada kelompok kontrol yaitu  $0,072 > 0,05$  dan kelompok eksperimen sebesar  $0,060 > 0,05$ . Uji homogenitas yakni  $0,070 > 0,05$ . Kemudian uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-test yang membuktikan yakni didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan yakni  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Maka bisa ditarik simpulan yakni model *Project Based Learning* efektif mengenai kemampuan menentukan ide pokok pada siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Model PJBL, Ide Pokok, Bahasa Indonesia

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the effect on the ability to identify the main idea after being given a treatment, namely creating based on the Project Based Learning model for fourth-grade students at SDN Kalibaru 07. Project-based learning activities encourage students to actively seek information, provide suggestions, and analyze problems or questions objectively. This study uses a quantitative approach and employs the Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group design, which is a form of quasi-experimental design. This study involves two classes, each consisting of 31 students. The research subjects were fourth-grade students at SDN Kalibaru 07. The research results show that the normality test for the control group is  $0.072 > 0.05$  and for the experimental group is  $0.060 > 0.05$ . The homogeneity test is  $0.070 > 0.05$ . Then, the hypothesis test using the Independent Sample T-test proves that the significance value obtained is  $0.027 < 0.05$ . This indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Therefore, it can be concluded that the Project Based Learning model is effective in determining the main idea among fourth-grade students.*

**Keywords:** PJBL Model, Main Idea, Indonesian Language

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai bahasa nasional, menjalankan peranan yang krusial dalam eksistensi bangsa dan negara. Menurut (Ali, 2020) bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Selain dimanfaatkan dalam interaksi sehari-

hari, bahasa Indonesia juga memiliki peran dalam menyebarkan informasi, warisan budaya, serta prinsip-prinsip yang berlaku sesuai dengan masyarakat. Berlandaskan hal tersebut, pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) adalah sangat utama, sebab pada waktu tersebut siswa mulai menyusun dasar keterampilan berbahasa yang mereka perlukan selama hidup.

Di jenjang pendidikan dasar, ada berbagai kemampuan bahasa yang mencakup empat elemen, yaitu mendengar, berbicara, membaca serta menulis (Istiqoh, 2021). Pada keempat kemampuan bahasa ini, salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan membaca pemahaman (Rini Endah Sugiharti, 2018). Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam sebuah teks (Fitria, 2019). Apabila seorang pembaca memahami bahan bacaan dengan baik, maka ia akan dapat mengidentifikasi dan menentukan judul bacaan, tokoh-tokoh yang terlibat dalam teks, isi atau informasi yang disampaikan, serta amanat yang terkandung didalamnya. Memahami isi bacaan akan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan (Mardiyanti et al., 2022).

Kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting guna mempermudah siswa agar paham akan isi teks serta mengidentifikasi ide pokok dalam suatu paragraf. Menguasai kemampuan membaca yang baik akan mendukung siswa dalam menangkap inti dari bacaan dan mampu merumuskan ide pokok dengan tepat (Rahmawati & Roshayanti, 2024). Oleh sebab itu, kemampuan membaca memegang peran yang sangat penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menentukan ide pokok.

Menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan ialah indikator penting dalam memahami sebuah teks. Siswa perlu mengenali letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, sebab ide pokok biasanya terdapat pada kalimat utama. Adapun menurut (Tampubolon, 2015) dalam (Fauzi, 2020) indikator kemampuan seorang siswa ketika membuat ide pokok dari sebuah paragraf dapat diamati berdasarkan elemen-elemen berikut: (1) Mengidentifikasi kata kunci di dalam paragraf, (2) Mencari kalimat inti yang ada pada paragraf, (3) Menentukan kalimat yang memberikan penjelasan, (4) Mengambil kesimpulan yang akurat dari paragraf tersebut.

Berlandaskan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan Sekolah Dasar SDN Kalibaru 07, tampak bahwa dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia, sejumlah siswa menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan yang mereka lakukan. Situasi ini terjadi disebabkan oleh beberapa alasan, seperti metodologi pengajaran yang tidak menarik, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya pengalaman langsung dalam mengimplementasikan kemampuan membaca. Berlandaskan hal tersebut, diperlukan pendekatan yang bisa membimbing siswa secara langsung agar mereka lebih terampil dalam menemukan ide pokok dalam bacaan.

Berdasarkan kajian sebelumnya yang berhubungan dengan studi ini yakni suatu studi milik (Ekawati et al., 2019) dengan judul "Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4c Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan". Temuan dari studi ini menunjukkan terdapatnya suatu perbedaan yang jelas mengenai kemampuan membaca pada siswa yang menerapkan model pembelajaran Pjbl dengan fokus utama pada 4C dan mereka yang belajar berdasarkan penerapan metode konvensional yaitu di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Disamping hal tersebut, studi milik (Aulia et al., 2022) dengan judul "Pengaruh Model Project Based Learning

(Pjbl) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv SD Negeri 31 Payakumbuh". Temuan dari studi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman membaca rata-rata siswa kelas IV di SD Negeri 31 Payakumbuh yaitu yang menerapkan model Project Based Learning (PjBL) serta mereka yang belajar dengan metode tradisional. Saat nilai mean antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dibandingkan, diperoleh angka 88,34 bagi kelompok eksperimen serta 78,26 bagi kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa model PJBL berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SD Negeri 31 Payakumbuh.

Solusi untuk persoalan itu adalah metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengidentifikasi gagasan utama dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Menurut (Ekawati et al., 2019) pembelajaran yang berlandaskan proyek merupakan salah satu pendekatan yang memanfaatkan proyek sebagai alat dan menjadikan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan serta mengkonsolidasikan pengetahuan baru. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi, mengevaluasi, menginterpretasikan, dan menyintesis informasi sebagai bagian dari proses belajar mereka.

Berlandaskan temuan studi tersebut bisa dibuat simpulan yakni model PJBL berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Tetapi pada studi terdahulu, model pembelajaran PJBL hanya sering dikembangkan di sekolah menengah atas serta universitas. Dimana penelitian fokus pada kemampuan membaca pemahaman. Hanya sedikit sekali penelitian yang menganalisis pengaruh model PJBL untuk siswa SD terhadap kemampuan menentukan ide pokok. Sehingga, penelitian tentang pengaruh model PJBL terhadap kemampuan menentukan ide pokok perlu dilaksanakan.

Dengan menerapkan model ini, pembelajaran dapat diorganisir melalui proyek yang akan dihadapkan dengan masalah atau pertanyaan permulaan guna menyelenggarakan aktivitas belajar. Di akhir periode pembelajaran, diharapkan siswa bisa menyelesaikan masalah atau pertanyaan tersebut berdasarkan suatu kegiatan serta hasil proyek *project based learning* (PJBL) (Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024). Aktivitas belajar yang berlandaskan proyek ini mendorong siswa agar berpartisipasi saat mencari informasi, memberi masukan, dan juga menganalisis masalah dengan cara yang objektif (Nurhadiyati et al., 2020). Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan untuk benar-benar mematuhi setiap petunjuk yang disampaikan. Siswa diminta untuk memperhatikan semua instruksi yang ada selama kegiatan belajar. Peneliti kemudian membagi kelompok dan setiap kelompok bekerja pada proyek yang berbeda. Setiap siswa memiliki tanggung jawab dan peran yang setara.

Menurut (Yeni Anna, 2017) dalam (Safitri & Wulandari, 2023), tahapan dalam model PJBL, yakni: Menyusun pertanyaan atau tugas proyek, tahap ini bertujuan menjadi tahap awalan yang menjadikan para siswa lebih mendalami masalah yang timbul dari bacaan yang tersedia. Selanjutnya, merancang rencana proyek menjadi suatu tindakan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menyusun perancangan proyek yang bisa dibuat berlandaskan suatu percobaan. Selain itu, merencanakan jadwal adalah Tindakan nyata membuat suatu proyek. Penjadwalan memainkan peran krusial agar proyek yang dijalankan berdasarkan waktu yang tersedia serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memantau perkembangan proyek dan melakukan evaluasi terhadap proyek yang sedang dikerjakan siswa, serta memberikan bimbingan jika mereka menghadapi masalah. Menguji hasil, mengawasi partisipasi siswa, mengevaluasi pencapaian standar, serta observasi hasil dalam membimbing proses presentasi proyek dan memberi tanggapan terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi pengaruh keterampilan dalam mengidentifikasi ide utama setelah implementasi pada metode PJBL bagi siswa kelas IV di SDN Kalibaru 07. Siswa diharapkan memperoleh keuntungan yang signifikan dalam keterampilan mereka untuk menemukan ide utama, sementara guru dapat mengambil manfaat dari penelitian ini untuk memperluas pemahaman mengenai implementasi model PJBL pada penguasaan kemampuan mengidentifikasi ide pokok. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berjudul "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Kelas IV Di SDN Kalibaru 07".

## Metode

Penelitian ini diadakan di SDN Kalibaru 07 yang terletak di Jalan Kalibaru Barat, Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan penelitian dilakukan di semester kedua tahun ajaran 2024/2025, dimana peneliti mengumpulkan data untuk menilai keterampilan siswa dalam merangkai gagasan utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan uji pretest dan posttest. Penelitian ini memuat dua kelas, setiap kelas terdiri dari 31 siswa dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV di SDN Kalibaru 07. Kelas IV C berperan sebagai kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*, sementara kelas IV D berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *Project Based Learning*.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan desain *The Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group*, yakni suatu eksperimen *quasi-experimental design*. Dalam rancangan tersebut, subjek penelitian tidak diambil secara acak sebab keadaan yang tak memungkinkan. Teknik penarikan sampel memanfaatkan pendekatan *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berlandaskan kriteria khusus.

Teknik pengambilan data dilaksanakan berdasarkan suatu pengamatan, wawancara, serta uji instrument yang menjadi pengukur harus sudah divalidasi digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar tes ranah kognitif dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menentukan ide pokok. Analisis informasi yang diterapkan dalam kajian ini mencakup statistik deskriptif dan statistik inferensial, yakni mencakup pengujian normalitas, pengujian homogenitas serta pengujian klausa hipotesis. Proses analisis data memanfaatkan *software* SPSS 25 guna memastikan hasil yang didapatkan akurat.

## Hasil

### Analisis Deskriptif

Tujuan penelitian ini yakni guna membandingkan kemampuan menentukan ide pokok antara siswa kelas IV C serta IV D. Data berdasarkan temuan uji posttest, kemudian dianalisis memanfaatkan *software* SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif berfungsi guna mengetahui nilai kemampuan menentukan ide pokok, yang mencakup nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasinya.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	31	17	92	64.77	19.706
Post Test Eksperimen	31	50	100	80.10	11.344
Pre-Test Kontrol	31	33	92	58.39	16.264
Post Test Kontrol	31	33	100	71.03	18.818
Valid N (listwise)	31				

Berlandaskan Tabel 1, analisis data membuktikan mengenai perbedaan *mean* kemampuan guna mengidentifikasi ide pokok antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Data yang disajikan dalam tabel skor minimum hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 17, 50, 33, 33 dan skor maksimum yaitu 92, 100, 92, 100. Kemudian skor *mean* untuk hasil *pretest* eksperimen sebesar 64,77 dan *pretest* kontrol 58,39. Skor *posttest* yang didapatkan kelompok eksperimen mencatat *mean* 80,10 dan *mean* sebesar 71,03 milik kelompok kontrol. Skor standar deviasi masing-masing variable yaitu 19,706, 11,344, 16,264, 18,818. Kemudian, hasil *posttest* siswa dianalisis lebih lanjut dengan menjalankan uji asumsi klasik atau uji prasyarat.

### Analisis Uji Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna mengevaluasi apabila data dari *pretest* serta *posttest* terdistribusi secara normal. Uji ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, dan pemilihan metode tersebut didasarkan pada jumlah sampel, yaitu 31 siswa di kelas C dan D masing-masing.

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menentukan Ide Pokok	Pretest Eksperimen (PJBL)	.194	31	.004	.941	31	.085
	Post Test Eksperimen (PJBL)	.175	31	.016	.935	31	.060
	Pre Test Kontrol (PBL)	.156	31	.054	.938	31	.072
	Post Test Kontrol (PBL)	.138	31	.140	.943	31	.102

Sumber: output SPSS 25

Data dikategorikan normal jika  $Sig > 0,05$ . Berdasarkan data diatas yakni nilai signifikansi bagi kelompok kontrol yaitu 0,072 serta untuk kelompok eksperimen yakni 0,060. Kedua angka ini lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi (0,05), yang membuktikan yakni data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi guna mengetahui apabila berbagai varian pada populasi yaitu identik atau tidak. Uji kesamaan pada dua varians berfungsi agar mampu mengetahui mengenai persebaran data tersebut homogen atau tak homogen, yakni membuatkan perbandingan bagi kedua variansnya (Usmadi, 2020). Uji coba dilakukan dengan *software* SPSS versi 25.

**Tabel 3. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menentukan Ide Pokok	Based on Mean	3.392	1	60	.070
	Based on Median	2.672	1	60	.107
	Based on Median and with adjusted df	2.672	1	55.166	.108
	Based on trimmed mean	3.438	1	60	.069

Berdasarkan informasi tabel di atas, data dikategorikan homogen ketika  $Sig > 0,05$ . Hasil temuan pengujian homogenitas antara data *posttest* kelas kontrol serta eksperimen dapat dilihat dari *based on mean* membuktikan data melebihi nilai signifikansi 0,05. Nilai yang diperoleh untuk kelas kontrol serta eksperimen ialah 0,070, yang menunjukkan yakni kedua kelompok ini bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dibuat guna mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang berarti antara dua kelompok dalam hal kemampuan mengidentifikasi ide utama. Peneliti memanfaatkan metode uji Independent t-test. Kriteria pengujian uji independent t-test yaitu  $Sig < 0,05$ . Proses uji ini dibuat dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan data temuan uji t-test:

**Tabel 4. Uji T  
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan Menentukan Ide Pokok	Equal variances assumed	3.392	.070	2.262	60	.027	8.742	3.865	1.011	16.473
	Equal variances not assumed			2.262	54.929	.028	8.742	3.865	.997	16.487

Dari Tabel 4 memperlihatkan bahwa temuan uji independent t-test sig (2-tailed) senilai 0,027. Landasan pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t-test, didapatkan nilai signifikansi yakni  $0,027 < 0,05$ . Kondisi tersebut membuktikan yakni  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Berlandaskan hal itu, bisa ditarik suatu Kesimpulan yakni ada perbedaan yang signifikan dalam model PJBL terhadap kemampuan menentukan ide pokok terhadap siswa kelas IV di SDN Kalibaru 07.

Hasil dari analisis N-Gain Score menggunakan SPSS versi 25 membuktikan yakni kelompok eksperimen mempunyai *mean* skor N-gain yaitu 0,3364, yang diklasifikasikan sebagai sedang. Dengan rentang skor  $0,3 \leq g \leq 0,7$ . Di sisi lain, kelompok kontrol

mendapatkan rata-rata N-Gain yakni 0,2731 yang termasuk rendah, dengan kisaran  $g < 0,3$ .

## Pembahasan

Dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, terdapat empat keterampilan utama yang dikenal, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal. salah satunya melalui kegiatan membaca pemahaman. Siswa yang menyadari berbagai manfaat dari aktivitas membaca akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum memahami manfaat dari membaca (Putri et al., 2023). Menurut (Abdurrahman 2003:201) dalam (Dewi et al., 2021) Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca teks dengan lancar, tetapi belum tentu memahami makna atau isi dari bacaan yang mereka baca.

Kemampuan membaca pemahaman dalam menemukan ide pokok sangat penting bagi siswa, karena dengan mengidentifikasi ide pokok suatu paragraf siswa dapat memahami isi serta maksud dari paragraf tersebut. Jika siswa telah menguasai keterampilan membaca pemahaman, mereka akan lebih cepat dalam memperoleh informasi. Sebaliknya, jika kemampuan ini belum dikuasai, siswa akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, mengingat kegiatan belajar banyak melibatkan aktivitas membaca (Pratiwi et al., 2022).

Model *Project Based Learning* dipilih sebagai pendekatan untuk menentukan ide pokok. Dengan menggunakan model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran. Partisipasi aktif ini mendorong siswa untuk membaca beragam sumber, menelaah isi bacaan, serta mengenali ide pokok yang menjadi landasan dalam penyusunan proyek. Selain itu, pendekatan *Project Based Learning* juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif, keterampilan yang sangat penting dalam mengidentifikasi gagasan utama suatu paragraf. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat berdiskusi dan saling berbagi pemahaman mengenai isi bacaan, sehingga kemampuan mereka dalam menentukan ide pokok menjadi semakin kuat. Secara umum, model pembelajaran berbasis proyek membuat proses memahami bacaan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwasanya pencapaian indikator model PJBL pada kelas eksperimen membuktikan temuan yang lebih baik apabila dikomparasikan dengan kelas kontrol. Strategi pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan aspek penting guna mengoptimalkan kualitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PJBL mampu membuat siswa agar berkontribusi aktif ketika menyelesaikan masalah (Fatmawarni & Haryani, 2018).

Hasil temuan ini sepaham dengan studi milik (Ekawati et al., 2019) dan (Aulia et al., 2022) yang menjelaskan adanya pengaruh penerapan model PJBL lebih baik dibandingkan metode konvensional. Kondisi tersebut membuktikan yakni model pembelajaran PJBL berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membuat ide pokok.

Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan ide pokok. Berlandaskan temuan analisis data yang sudah didapatkan yaitu diawali dengan analisis deskriptif *pre-test* serta *post-test* di kelas eksperimen serta kelas

kontrol, temuan dari kemampuan menentukan ide pokok pada dua kelas tersebut memiliki perbedaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *mean* di kelas kontrol yakni 71,03 sedangkan nilai *mean* dari kelas eksperimen yaitu 80,10 dengan demikian dapat disimpulkan yakni dengan menerapkan model PJBL lebih unggul dan berdampak positif dibanding pembelajaran yang memanfaatkan model *Problem Based Learning*. Bisa diketahui juga bahwa proses pembelajaran kelas eksperimen serta kontrol secara keseluruhan masing-masing memiliki pengaruh tetapi terdapat juga perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas serta uji homogenitas. Uji normalitas yang dibuat terhadap data pretest serta posttest di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memanfaatkan uji Shapiro-Wilk yakni mendapatkan hasil data terdistribusi normal. Uji homogenitas pada kelas kontrol serta eksperimen melalui data *pretest* serta *posttest* dengan hasil yang membuktikan kedua kelompok adalah homogen.

Merujuk kepada uji hipotesis menyatakan uji independent sample t-test yang dilaksanakan guna mengetahui pengaruh model PJBL terhadap kemampuan menentukan ide pokok yang disajikan pada tabel 4 nilai signifikansi pada pre-test dan posttest siswa  $0,027 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Sementara temuan uji N-Gain dengan *mean* 0,3364 yang termasuk kategori sedang. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model Project Based Learning terhadap kemampuan menentukan ide pokok kelas IV di SDN Kalibaru 07 pada tahun 2024/2025.

## Simpulan

Berlandaskan pada temuan analisis serta pembahasan bisa dibuat simpulan yakni rata-rata kemampuan siswa guna membuat suatu ide pokok yang belajar berdasarkan metode *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan menentukan ide pokok menggunakan *Problem Based Learning*. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan uji Independent Sample T-Test.

Temuan berdasarkan kemampuan menentukan ide pokok siswa pada implementasi model *Problem Based Learning* yakni dengan *mean* 71,03 sedangkan menerapkan model *Project Based Learning* dengan *mean* 80,10 yang lebih tinggi nilainya dibandingkan implementasi model *Problem Based Learning*. Dapat diambil melalui uji hipotesis dengan memanfaatkan uji Independent Sample T-test yang membuktikan yakni perolehan nilai signifikansi yakni  $0,027 < 0,05$ . Kondisi tersebut membuktikan ialah  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Maka bisa ditarik suatu Kesimpulan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada model *Project Based Learning* terhadap kemampuan membuat ide pokok pada siswa kelas IV di SDN Kalibaru 07.

Hasil temuan ini membuktikan yakni model Project Based Learning efektif guna kemampuan membuat ide pokok bagi siswa kelas IV. Model ini memungkinkan guru untuk mempelajari berbagai model pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, maka diperlukan studi guna mengembangkan temuan yang ada agar lebih menjadi inovatif dan bisa mengikuti perkembangan zaman.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti sangat berterima kasih terhadap dosen pembimbing sebab beliau dengan penuh kesabaran sudah membimbing, mengarahkan serta memberi masukan yang sangat berharga di setiap fase penelitian ini. Disamping hal tersebut, peneliti juga ingin berrasa terima kasih kepada SDN Kalibaru 07, terutama kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas IV C dan D, serta semua siswa yang telah berkontribusi selama proses penelitian



berlangsung. Untuk orang tua tercinta, peneliti bersyukur serta rasa terima kasih yang mendalam atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral serta material yang tak henti-hentinya. Peneliti juga tidak lupa pula peneliti berterima kasih untuk teman-teman yang sudah banyak menolong, yakni yang secara langsung maupun tak langsung selama pembuatan serta penyusunan artikel ini. Diharapkan agar hasil temuan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat bagi para pembaca serta berguna untuk dijadikan referensi pada kegiatan belajar serta penelitian kedepannya.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aulia, D., Dermansyah, & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Payakumbuh. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Angka Di Raudhatul Athfal Al Muttaqin Kabupaten Agam*, 1-45.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453-455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Ekawati, N., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41-51.
- Fadiyah Andirasdini, I., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baseed Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biodik*, 10(2), 156-161. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33827>
- Fatmawarni, & Haryani, P. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 24-47. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2028>
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 147-161.
- Fitria, W. (2019). Reading Interest and Reading Comprehension : A Correlational Study. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.1333>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22-29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.2246>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramadani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 6387-6397. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning

- (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Rini Endah Sugiharti, T. P. D. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading Composition) Dalam. VI(1), 41–49.
- Safitri, A., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 426–430. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.522>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7.